

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk melakukan analisis dan pengembangan model bisnis pada BMT Amanahku menggunakan *Cooperative Mutual Enterprise Business Model Canvas* (CME-BMC). Pengembangan model bisnis diperoleh melalui analisis bisnis model awal berdasarkan kerangka CME BMC, analisis SWOT dan kuesioner.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengelolaan Awal BMT Amanahku berdasarkan kerangka *Cooperative Mutual Enterprise Business Model Canvas* (CME-BMC).
 - a. *Purpose*, pada elemen ini diidentifikasi tujuan utama dari BMT Amanahku adalah sebagai unit bisnis yang dapat menjadi sarana literasi praktik dan dapat memberikan dukungan finansial bagi lembaga serta meningkatkan kesejahteraan anggota.
 - b. *Member Value Proposition*, proposisi nilai anggota dicapai melalui layanan fasilitas jemput bola pada produk simpanan dan kemudahan dalam proses pembiayaan.
 - c. *Key Process*, proses utama yang teridentifikasi berupa proses pelayanan simpanan, proses pelayanan pembiayaan dan proses akuntansi dan keuangan.

- d. *Key Resource*, sumber daya utama yang dimiliki berupa sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan. Sumber daya fisik yang dimiliki terdiri dari 2 komputer, brankas, mesin hitung, almari dan meja. Sumber daya keuangan terdiri dari 4 orang pengurus yang merangkap pengelola. Sumber daya keuangan berupa modal terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib.
- e. *Share Structure*, tipe CME pada BMT Amanahku mengarah pada koperasi syariah. Hak kepemilikan anggota bersifat terbatas hanya saat menjadi warga SMK XKe dan tidak dapat dipindahtangankan.
- f. *Membership & Community*, keanggotaan bersifat tertutup hanya untuk warga SMK X. BMT Amanahku memiliki mitra strategis yaitu BPRS BMP
- g. *Governance*, tata kelola masih sangat sederhana. Pada struktur organisasi belum ada pemisahan antara pengurus dan pengelola. BMT Amanahku juga belum memiliki dewan pengawas syariah.
- h. *Profit Formula*, keuntungan yang didapat berasal dari pembiayaan dan penempatan tabungan pada bank umum. Saat ini di BMT Amanahku belum ada pembagian sisa hasil usaha ke anggota, namun demikian hal tersebut telah direncanakan oleh pengurus.
- i. *Economic and Social Performance*, kinerja ekonomi diwujudkan dalam manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota berupa kebutuhan anggota terpenuhi, dukungan finansial terhadap kegiatan sekolah, mendorong kegiatan menabung. Manfaat sosial yang dirasakan anggota yaitu dapat

menjadi sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, menjauhkan praktik riba, mengembangkan usaha produktif.

2. Analisis SWOT

- a. *Strength*, kekuatan dari BMT Amanahku meliputi produk pembiayaan terjangkau, pelayanan jemput bola, kompetensi pengelolaan risiko kredit macet rendah, dan proses pencairan pembiayaan yang cepat.
- b. *Weakness*, kelemahan dari BMT Amanahku meliputi manajemen yang masih sangat sederhana, promosi yang kurang, finansial yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih terbatas serta belum adanya legalitas usaha.
- c. *Opportunities*, peluang dari BMT Amanahku terdiri dari adanya jaminan anggota yang selalu ada, memiliki mitra usaha strategis, berada di lingkungan yang masyarakatnya muslim, perkembangan ekonomi syariah dan berada pada lingkungan pendidikan.
- d. *Threats*, ancaman dari BMT Amanahku terdiri dari adanya pesaing, peraturan pemerintah yang semakin sulit, belum adanya pengawasan baik dari internal maupun eksternal, beban kerja pengurus yang terlalu banyak serta pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah.
- e. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS BMT Amanahku menghasilkan skor 0,47 dan 0,18. Hal tersebut bermakna bahwa BMT Amanahku memiliki strategi yang sangat kurang dalam mengelola sumber daya internalnya. Selain itu, BMT Amanahku juga memiliki strategi yang sangat kurang dalam merespon lingkungan eksternal.

- f. Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT, diketahui BMT Amanahku berada pada kuadran I. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa organisasi memiliki posisi yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang.
 - g. Strategi yang dapat digunakan berdasarkan hasil analisis SWOT diantaranya (1) menambah jumlah anggota khususnya untuk guru dan karyawan, (2) menambah variasi produk pembiayaan, (3) memperbaiki manajemen, (4) meningkatkan promosi, (5) meningkatkan modal, (6) mempertahankan produk pembiayaan terjangkau, (7) pengembangan produk, (8) menambah karyawan, (9) membuat legalitas usaha, (10) membuat sistem keuangan.
3. Pengembangan Model berdasarkan kerangka *Cooperative Mutual Enterprise Business Model Canvas* (CME-BMC)
- a. *Purpose*, pengembangan model pada elemen tujuan ialah perlu adanya legalitas usaha pada BMT Amanahku. Jika telah memiliki legalitas usaha maka dapat memperluas segmen anggota pada alumni dan orang tua wali dari SMK X.
 - b. *Member Value Proposition*, merupakan nilai yang dapat diberikan oleh organisasi kepada anggota. *Member Value Proposition* yang ditawarkan meliputi kemudahan layanan jemput bola, berbasis syariah, produk pembiayaan yang terjangkau, proses pembiayaan yang cepat.
 - c. *Share Structure*, modal pada BMT Amanahku terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. BMT Amanahku perlu memperbaiki mekanisme sistem pemungutan dari simpanan pokok dan simpanan

wajib. Hak kepemilikan keanggotaan tidak terbatas saat menjadi warga SMK X saja.

- d. *Governance*, pada elemen ini pengembangan yang diusulkan adalah perlu adanya dewan pengawas syariah, pemisahan antara pengurus dan pengelola.
- e. *Membership and Community*, saran pada elemen *membership and community* adalah jika organisasi telah memiliki legalitas usaha maka keanggotaan dapat bersifat terbuka dan menambah mitra *supplier* untuk mendukung pembiayaan murabahah.
- f. *Key Resources*, pada elemen ini perlu adanya perbaikan pada sistem akuntansi dengan berbasis komputer, penambahan modal, dan penambahan karyawan.
- g. *Key Process*, terdapat empat standar operasional manajemen yang harus dimiliki KSPPS diantaranya (1) standar operasional manajemen kelembagaan, (2) standar operasional manajemen usaha, (3) standar operasional manajemen keuangan, dan (4) standar operasional manajemen pengelolaan aset, utang dan modal.
- h. *Profit Formula*, BMT Amanahku perlu melakukan pengembangan produk simpanan dan produk jasa keuangan lainnya. Produk simpanan yang perlu ditambahkan diantaranya simpanan pendidikan dan simpanan qurban. Produk jasa keuangan lainnya yang disarankan diantaranya layanan *top up e-wallet* dan *e-commerce*, pembelian pulsa dan pembayaran token listrik. BMT Amanahku juga perlu membahas

kebijakan distribusi bagi hasil/ sisa hasil usaha bagi anggota yang dibahas dalam rapat anggota tahunan serta dituangkan dalam AD/ART dan standar operasional manajemen keuangan lembaga.

- i. *Economic and Social Performance*, pada kinerja ekonomi, BMT Amanahku perlu memberikan bonus/ keuntungan lainnya bagi anggota yang memiliki simpanan di BMT Amanahku. Bagi anggota yang aktif, BMT Amanahku juga perlu memberikan sisa hasil usaha atas jasa modal maupun jasa usaha. Pada kinerja sosial, perlu adanya optimalisasi peningkatan literasi keuangan syariah melalui digital promosi, pelibatan siswa dalam praktik operasional BMT Amanahku baik pelayanan simpanan maupun pembiayaan dan adanya kegiatan *maal* melalui penghimpun, pengelolaan serta penyaluran dana berupa infak dan sedekah untuk membantu siswa yang kurang mampu membayar biaya pendidikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT Amanahku

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, BMT Amanahku perlu melakukan perbaikan manajemen secara menyeluruh apabila ingin melegalisasi badan usaha menjadi koperasi simpan pinjam syariah. Hal yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Membuat program sosialisasi kepada warga masyarakat SMK X untuk memberikan pemahaman terkait prinsip-prinsip koperasi syariah yang berbeda dengan bentuk Bank Amanah sebelumnya.
- b. Membentuk pengurus koperasi syariah atau BMT yang terpisah dari pengelola harian. Pengurus tersebut minimal terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengelola terdiri dari manajer, bagian pembiayaan, bagian administrasi dan pembukuan, bagian *teller/ kasir*, bagian penggalangan dana/ *funding*.
- c. Pengelola yang ditunjuk untuk mengelola BMT hendaknya dilatih dan dimagangkan di BMT oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) selama 2 minggu agar menjadi tenaga pengelola yang profesional.
- d. Pengurus dan pengelola membuat naskah kemitraan dengan PINBUK kabupaten Purbalingga.
- e. Memenuhi persyaratan yang diwajibkan untuk pengajuan badan hukum koperasi syariah dan izin usaha simpan pinjam syariah seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 8 Tahun 2023.
- f. Mengimplementasikan rencana model bisnis yang telah disusun pada penelitian ini sehingga dapat mengembangkan usaha dari BMT Amanahku.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu meninjau ulang terkait kebijakan persyaratan legalitas badan usaha koperasi. Persyaratan yang ada sekarang dirasa cukup mempersulit bagi usaha kecil yang akan melakukan legalisasi usaha.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian ini dilakukan pada BMT yang pengelolaannya masih sangat sederhana dan terbatas pada lingkup yang terletak di institusi pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis pada institusi lain dengan melakukan evaluasi dan analisis pada elemen-elemen dari EMC BMC yang digunakan pada penelitian ini.

